

# PERAN HUMAS DALAM MEMPERTAHANKAN CITRA SEKOLAH UNGGULAN PADA TINGKAT SMP

Priscilla Adelina

Amrozi Khamidi

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [priscilla.18013@mhs.unesa.ac.id](mailto:priscilla.18013@mhs.unesa.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan peran humas dalam mempertahankan citra sekolah unggulan pada tingkat SMP. Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan topik. Tahapan dalam analisis data diantaranya meliputi (1) data yang dikumpulkan akan diklasifikasi berdasarkan topik yang dikaji; (2) data dianalisis menggunakan analisis isi; (3) dilakukan penarikan sebuah kesimpulan. Hasil dari artikel ilmiah ini menjelaskan bahwa 1) Peran humas sangat dibutuhkan dan penting dalam sekolah ataupun dalam sebuah organisasi; 2) Peran humas di sekolah adalah sebagai komunikator, sebagai Pembina hubungan, sebagai menjaga citra sekolah, dan sebagai penyedia informasi; 3) Perlu kerjasama yang baik antara humas, pihak internal, dan pihak eksternal agar humas dapat menjalankan perannya di sekolah dengan baik dan optimal.

**Kata Kunci:** peran humas, citra sekolah

## ABSTRACT

This purpose of the scientific article are to knowing, to analysis and describe about the role of public relations to maintain the image of superior school in Junior High School. This article used a qualitative research approach with a literature review design. Data collection techniques are carried out by collecting texts and research results that are relevant to the topic. Steps in data analysis: (1) The collected data will be classified according to the topic or problem being studied; (2) The data were analyzed using content analysis; (3) Conclusions are taken. The results of scientific article studies show that 1) The role of public relations desperately needed and important in school or in an organizational; 2) The role of public relations to a communicator, the board of trustees, keeping the image of schools, and information providers; 3) Need to cooperation between public relations, the internal, and the external that can keep its role in public relations school optimally.

**Keyword:** role of public relations, image schools

## PENDAHULUAN

Setiap orangtua pasti ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya, terutama dalam hal pendidikan. Apalagi pada zaman sekarang yang terus menerus menuntut adanya sebuah perubahan pada banyak sektor. Pendidikan pun dituntut untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas, layanan, dan program-program yang ada ke arah yang lebih baik lagi. Sesuai dengan (Undang - Undang Republik Indonesia, 2003) bahwa " Sistem Pendidikan Nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan

tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global-sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan ".

Dalam hal ini, setiap elemen sekolah terutama pihak Hubungan Masyarakat (Humas) perlu memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif terkait perencanaan program hubungan masyarakat, namun tetap sesuai dengan visi misi sekolah agar sekolah tersebut dapat bertahan dan bersaing dengan sekolah lainnya serta beradaptasi dengan tuntutan zaman. Hubungan Masyarakat adalah hubungan yang dijalin oleh organisasi atau lembaga dengan pihak internal dan pihak eksternal. (Dakir, 2018).

Pandangan lain mengenai humas yaitu memandang bahwa humas sebagai sarana untuk membuat masyarakat dapat lebih memahami dan lebih mempercayai lembaga pendidikan. (Afkarina, 2018). Karakteristik yang perlu dimiliki seorang humas yaitu memiliki sikap yang terbuka, dapat dipercaya, memiliki kredibilitas, dapat menoleransi perselisihan, mengetahui informasi terkini, dan memiliki kemampuan dalam bernegosiasi. (Lee & Kim, 2021).

Sekolah dapat dikatakan memiliki ketahanan dan daya saing apabila memenuhi beberapa syarat dibawah ini yaitu diantaranya : 1) Berkualitas dalam hal pembelajaran, dalam hal pendampingan rohani, dan dalam pendampingan pengelolaan emosi; 2) biaya yang dikeluarkan sebanding dengan kualitas yang didapat; 3) memiliki budaya organisasi yang sehat; 4) ada jaminan keamanan bagi siswa dari segi psikologis maupun fisik seperti yang dipaparkan oleh (Rahmah, 2016).

Adapun yang menjadi tugas utama humas adalah mempertahankan, menciptakan, melindungi citra organisasi dan memperluas hubungan kerjasama menurut (Rahmad, 2016). Dampak dari adanya pembaruan dan peningkatan tersebut, akan membentuk suatu citra yang baik mengenai sekolah tersebut di mata masyarakat seperti yang dipaparkan oleh (Ofori, 2019).

Humas berperan serta dalam upaya mempertahankan citra sekolah melalui pembaruan program-program sekolah dan menjadi jembatan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, perwakilan wali murid dan komite sekolah untuk dapat menyampaikan hal-hal apa saja yang menjadi program sekolah, menginformasikan agenda-agenda penting sekolah sehingga dapat menarik perhatian masyarakat karena diluar sana ada banyak sekolah yang berlomba-lomba dalam mempertahankan citra sekolah melalui pembaruan layanan, kualitas, dan program-program sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Muhibah *et al.*, 2018).

Ada 3 fungsi humas dalam sebuah organisasi yaitu diantaranya: 1) Melayani kepentingan masyarakat; 2) Menjaga hubungan komunikasi yang baik; 3) Berpusat pada akhlak dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma. (Rahmad, 2016)

Terlebih daripada itu baik seorang humas ataupun kepala sekolah tetap perlu mengaktualisasikan adanya fungsi dari Manajemen, di antaranya adalah; a) *Planning* (Perencanaan) adalah kegiatan yang menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu baik dari segi target, jumlah tenaga, waktu pelaksanaan, dan cara yang dilakukan, agar tujuan dari kegiatan dapat tercapai; b) *Organizing* (Pengorganisasian) merupakan tahap dimana pendelegasian karyawan atau tenaga ke jabatan organisasi, pembagian tugas sesuai dengan jabatan yang diberi; c) *Actuating* (Pelaksanaan) yaitu waktu untuk merealisasikan rencana yang telah disusun; d) *Controlling* (Pengevaluasian) adalah tahapan yang mengecek keefektifan program yang telah berlangsung dengan mengulas kendala-kendala yang terjadi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama program berjalan sehingga dapat mencegah terjadinya kendala yang sama di waktu yang akan datang. (Jailani, 2018).

Penerapan dari fungsional manajemen jika dikaitkan dengan bidang humas yaitu sebagai berikut : a) Perencanaan dan membuat keputusan yang mana pada tahap perencanaan ini, humas perlu memiliki sikap yang *up-to-date* dalam perkembangan yang ada dan mencatat perkembangan – perkembangan tersebut. (Faiz, 2019). Dengan begitu humas dapat menyusun rencana yang tentunya selaras dengan visi, misi, tujuan, dan tuntutan perkembangan zaman; b) Pelaksanaan dan komunikasi adalah tahapan pelaksanaan yaitu dengan melakukan komunikasi, karena bagian terpenting dalam bagian humas adalah berkomunikasi. Pada tahapan ini, susunan rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan, menginformasikan kepada pihak internal dan pihak eksternal dengan penyampaian yang baik agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tepat sasaran; c) Melakukan Evaluasi yang mana dalam tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai dan melihat tentang dampak yang diberikan oleh suatu program yang telah dilaksanakan bagi lembaga. Humas dapat menentukan indikator keberhasilan dari tercapainya suatu program dan mencatat masukan atau laporan mengenai kendala yang terjadi selama program tersebut berlangsung dari awal hingga selesai. Evaluasi ini dapat dijadikan sebagai laporan bagi humas, laporan tersebut dapat disetorkan kepada kepala

sekolah selaku pengambil keputusan untuk memberikan masukan dan perbaikan.

Pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) seorang anak mulai mendapat pelajaran yang lebih kompleks daripada sebelumnya. Maka dari itu pentingnya memilih sekolah yang unggul dari segala sisi. Sekolah tidak hanya sekedar bangunan yang luas dengan berbagai macam fasilitas pembelajaran sebagai penunjang, tetapi arti sekolah adalah sebagai suatu lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang memberikan ilmu atau pengajaran bagi anak. (M, 2017)

Ada beberapa karakteristik yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah unggulan, yaitu : 1) memiliki siswa-siswa yang berbakat dan kecerdasan yang luarbiasa; 2) guru yang professional dan terampil; 3) memiliki fasilitas atau sarana prasarana yang memadai; 4) menggunakan ekskalasi kurikulum. (Rahmah, 2016).

Karakteristik yang menunjukkan bahwa sekolah unggulan tersebut tidak serta merta muncul jika tidak terdapat komponen yang mendukung sekolah tersebut dapat menjadi sekolah unggulan. Komponen pendukung tersebut adalah 1) guru memiliki etika yang baik dalam mengajar ; 2) lokasi sekolah yang aman dan nyaman; 3) guru mampu membuat model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa; 4) kepala sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi; 5) adanya ruang bagi pengembangan kreatifitas siswa; 6) hubungan yang baik antara guru dan murid. Karakteristik dan komponen pendukung yang akan mampu mewujudkan sekolah yang unggul dan mampu dinilai oleh masyarakat sebagai sekolah unggulan. (Rahmah, 2016).

Citra adalah susunan dari penilaian, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan yang diolah didalam otak manusia yang kemudian diakui kebenarannya. (Ardianto, 2010). Adanya citra sebagai bukti dan prestasi tersendiri bahwa sekolah tersebut memiliki kualitas dan keberadaannya diakui oleh masyarakat seperti yang disebutkan oleh (Kurnia *et al.*, 2013).

Humas memiliki peran yang besar terhadap sekolah atau organisasi yang menaunginya. Citra yang didapat saat ini tentu merupakan hasil jerih lelah dari segala bentuk tindakan peningkatan dan kerjasama yang

dilakukan. Citra juga bisa disebut sebagai penghargaan yang diterima oleh sekolah atau organisasi dari masyarakat. Sehingga akan sangat disayangkan apabila peran Humas kurang optimal dalam sekolah atau organisasi tersebut. Alasan tersebut yang menarik penulis untuk meneliti tentang Peran Humas dalam mempertahankan citra sekolah unggulan pada tingkat SMP.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana peran hubungan Masyarakat (Humas) dalam mempertahankan citra sekolah sebagai sekolah unggulan.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Bagi Humas yaitu memberikan pandangan bahwa peran humas dalam mempertahankan reputasi sekolah dimata masyarakat sebagai sekolah unggulan adalah hal yang penting selain itu menjaga komunikasi antar pihak internal dan pihak eksternal tetap terjalin dengan harmonis agar visi misi sekolah dapat tercapai, 2) Bagi sekolah tingkat SMP yaitu mengingatkan untuk terus berbenah diri dalam peningkatan mutu baik secara pembelajaran maupun lulusan, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dan peningkatan pelayanan publik. Dengan begitu citra sekolah sebagai sekolah unggulan dimata masyarakat tetap melekat dan menjadi sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah lainnya.

Urgensi dari penelitian Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam mempertahankan citra sekolah unggulan di tingkat SMP ini berkaitan dengan semakin pesatnya kecanggihan teknologi yang ada dan juga dibarengi dengan konsumen yang cerdas, tentu masyarakat sebagai konsumen akan semakin jeli dalam memilih sekolah yang terbaik bagi anaknya. Jika citra tersebut tidak dipertahankan serta tidak adanya inovasi dalam segala aspek terutama pada program-program humas maka, sekolah setingkat SMP akan kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Peran Humas dibutuhkan dalam hal ini, saling berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dibantu oleh jajaran lainnya yang disebut wakil kepala sekolah, Komite Sekolah, dan juga masyarakat.

Tercapainya suatu tujuan yang telah disusun tidak terlepas dari adanya peran suatu

bidang. Peran adalah kedudukan atau status, jika seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka ia telah melakukan peranan. (Soekanto, 2002). Peran yang diberikan oleh humas baik itu besar ataupun kecil akan mempengaruhi citra sekolah dimata masyarakat. Karena humas yang menjadi penghubung antara pihak internal dengan pihak eksternal. Sesuai dengan definisi dan tugas utama humas maka, pihak humas sekolah memiliki kewajiban untuk bisa menyampaikan informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, menampung baik pendapat atau ide dari masyarakat bagi kebaikan sekolah, dan dapat memberikan pertimbangan bagi pimpinan sekolah dalam menentukan program sekolah.

## **METODE**

Metode yang digunakan ialah studi literature (literature review). Menurut (Strauss & Corbin, 2007), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang meneliti mengenai kehidupan yang ada di masyarakat, sejarah, tingkah laku, penerapan dari organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekeluargaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan kajian-kajian teks dan hasil penelitian yang sesuai dengan topik yang dipilih. Tahapan-tahapannya diantaranya : pertama, data yang dikumpulkan dan diklasifikasi berdasarkan topik atau permasalahan yang dikaji. Kedua, data dianalisis menggunakan analisis isi. Ketiga, dilakukan penarikan kesimpulan.

Metode yang digunakan ini mengulas berbagai jurnal yang memiliki kaitan dengan peran humas dan citra sekolah unggulan. Rujukan untuk artikel ilmiah dari berbagai jurnal diantaranya jurnal nasional dan jurnal internasional, dan berbagai buku teks yang terkait dengan peran humas dalam mempertahankan citra sekolah unggulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dalam artikel ilmiah ditulis dengan mengkaji jurnal yang telah diklasifikasi oleh penulis menggunakan metode studi literatur. Adapun hasil dari temuan dari setiap jurnal antara lain:

Peran Humas tidak hanya menjalin dan menjaga hubungan sebatas lingkup internal saja,

tetapi juga menjaga hubungan yang harmonis antara lembaga dengan lingkungan eksternal. Hal itu perlu dilakukan bertujuan untuk menciptakan adanya rasa kepercayaan masyarakat atau publik terhadap lembaga tersebut. Adanya jalinan komunikasi yang baik antar pihak internal dengan lingkungan eksternal serta didukung dengan adanya program-program inovatif yang dibuat oleh Humas, maka mampu membuat masyarakat menilai dengan baik mengenai lembaga tersebut. Sehingga berdampak pada banyaknya lembaga-lembaga lain yang berminat untuk mengadakan kerjasama. (Rinata & Sariniati, 2020).

Peranan Humas di lembaga pendidikan terdapat 3 poin, diantaranya adalah membangun citra lembaga pendidikan, melakukan komunikasi publik yang efektif, dan berpartisipasi dalam peluncuran produk atau jasa baru yang akan diberikan. Dalam menjalankan perannya, Humas perlu menjalin kerjasama dan komunikasi yang harmonis dengan pihak internal lembaga pendidikan. Maka dengan begitu, apapun yang akan menjadi kendala yang dirasakan oleh Humas akan menjadi kendala bersama. (Widhiyarti, 2017).

Keberhasilan suatu sekolah dalam menciptakan citra sekolah yang unggul tak terlepas dari adanya peran dari Humas dalam penerapan fungsi manajemen humas yang baik dan memiliki perencanaan yang tepat dalam menyusun program kerja. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya jumlah calon peserta didik baru yang mendaftar serta sebagai bukti bahwa sekolah tersebut memiliki daya saing dengan sekolah-sekolah lainnya. (Rusyanti *et al.*, 2021).

Humas memerlukan upaya dalam membentuk sebuah *brand* atau citra sekolah dimata masyarakat. Sebuah *brand* dibutuhkan untuk menarik minat para orangtua. Upaya yang dimaksud berupa: 1) peningkatan kompetensi kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan; 2) Sekolah berpartisipasi dalam kegiatan lomba-lomba baik bagi siswa ataupun sekolah; 3) membangun jalinan kerja (*networking*) antara sekolah dengan orangtua murid dan juga masyarakat; 4) peningkatan dalam hal pelayanan publik; 5) menjaga dan meningkatkan status akreditasi sekolah untuk tetap baik. (Sholihah, 2018).

Salah satu tugas Humas adalah membentuk suatu citra yang positif dimata masyarakat, hal tersebut dapat terbentuk apabila Humas melakukan kegiatan publikasi. Kegiatan publikasi bertujuan untuk mengenalkan lembaga pendidikan kepada masyarakat dan masyarakat dapat mengakses berbagai informasi mengenai lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan publikasi ini juga harus berlaku secara merata, baik secara lingkup internal maupun eksternal. Lingkup secara internal berkaitan dengan penyebarluasan informasi mengenai kebijakan yang berlaku di sekolah tersebut, menampung setiap kritik dan masukan yang membangun bagi kemajuan sekolah tersebut kepada warga sekolah (tenaga pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan). Kemudian, penyebarluasan informasi lingkup eksternal mencakup tokoh-tokoh agama, masyarakat, dan lembaga-lembaga yang bekerjasama. (Givari, 2020).

Selain menjadi komunikator dan Pembina hubungan internal dan eksternal, Humas juga berperan dalam menjaga dan meningkatkan mutu sekolah. Seringkali dalam menjalankan perannya, tidak dipungkiri terdapat kendala-kendala yang menghambat kinerja humas. Kendala yang sering ditemui adalah pengurus humas mempunyai fungsi ganda karena merangkap sebagai guru mata pelajaran dan ketidakpuasan yang disampaikan oleh pihak internal kepada kinerja humas. (Noviantiani & Harmonika, 2021).

Humas perlu dituntut untuk dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik dalam kegiatan manajerialnya. Seorang humas perlu setidaknya memiliki 5 kegiatan yaitu 1) menjalin komunikasi dengan pers; 2) melakukan kegiatan publikasi; 3) menjalin komunikasi dengan perusahaan atau lembaga-lembaga pendidikan terkait; 4) melakukan negosiasi kerjasama; 5) dan melakukan konseling. Kegiatan – kegiatan yang sudah direncanakan oleh Humas tersebut perlu diimbangi dengan adanya pertama, kegiatan mengetahui tentang siapa dan bagaimana keadaan komunikan agar pesan yang ingin disampaikan dapat sampai dengan tepat. Kedua, merancang rencana agar kegiatan yang sudah disusun dapat berjalan sesuai tujuan. Ketiga, pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun. Keempat, melakukan evaluasi untuk melihat keteresuaian rencana dengan pelaksanaan agar menjadi bahan

pertimbangan bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya. (Mahfuzhah & Anshari, 2018).

Seiring canggihnya teknologi yang ada, humas sekolah dituntut untuk dapat merelevansikan tugasnya sesuai dengan tuntutan teknologi. Seperti halnya dalam tugas memberikan layanan informasi kepada masyarakat, seorang humas perlu memanfaatkan media sosial sebagai media publikasi. Pemanfaatan berbagai aplikasi (Instagram, Youtube, TikTok, Facebook) dan website memudahkan masyarakat mengakses segala informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya media sosial tersebut juga sebagai salah satu strategi bagi humas dalam menjaga citra sekolah dimata masyarakat. (Arianti *et al.*, 2020).

Dalam kegiatan rapat yang dilakukan oleh humas dengan para pihak internal dan eksternal sekolah, humas perlu menyampaikan apa yang menjadi agenda dari sekolah yang sudah disepakati. Ketika pesan itu disampaikan maka ada respon yang menjadi bukti bahwa pesan tersebut telah didengar oleh *audience*. Respon adalah tanggapan yang didapat dari tindakan yang dilakukan sebelumnya. Ada 2 respon yang diberikan oleh seseorang yaitu respon penerimaan dan respon penolakan. Humas bertanggungjawab untuk mampu menarik perhatian dan menumbuhkan rasa saling pengertian dengan pihak masyarakat sebagai pihak eksternal juga dengan pihak internal sekolah. Tidak dipungkiri bahwa dalam menjalankan tugasnya, Humas mendapat respon yang tidak selalu positif dan mendukung. Ada kalanya respon negatif seperti kesalahpahaman, penolakan, ketidakpedulian, dan adanya prasangka. (Soekanto, 2000).

Respon negatif yang terkadang diterima oleh humas, salah satunya adalah prasangka. Timbulnya rasa prasangka ini biasanya terbentuk karena ada rasa etnosentris, kepribadian dan lingkungan yang kompetitif sehingga menuntut orang tersebut untuk selalu unggul. Respon negatif seperti prasangka tersebut menimbulkan penilaian yang tidak objektif yang akan berakibat pada terhambatnya penyampaian pesan yang sesungguhnya (Dessel, 2010)

Seringkali ketika humas menyampaikan pesan ada kesalahpahaman dalam memahami arti dari pesan tersebut. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahpahaman dalam

memahami pesan diantaranya 1) Faktor motivasi, komunikasi akan tidak sampai dengan baik apabila tujuan yang dimiliki berbeda; 2) Rasa prasangka, rasa ini timbul didasari karena sentiment semata; 3) Faktor Semantik adalah kata-kata yang diucapkan oleh komunikator tidak memiliki arti dan ejaan yang sama namun, memiliki ketika diucapkan dapat menimbulkan salah pengertian bagi komunikan; 4) Suara yang mengganggu, suara ini dilakukan dengan sengaja untuk mengganggu ketika komunikator menyampaikan pesan. Hal-hal seperti ini perlu disikapi dengan bijak oleh humas agar citra yang sudah terbentuk tidak terpengaruh dengan cara memberikan berita yang baik ketika sedang terjadi kendala. (Kurnia *et al.*, 2013).

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka dibutuhkan banyak tenaga. Hal ini juga berlaku pada Humas. Humas akan dapat mengerjakan setiap tugas yang telah diagendakan dengan optimal tentu dibantu oleh sumberdaya manusia yang berkompeten. Sumberdaya manusia adalah satu-satunya sumberdaya yang memiliki keterampilan, keinginan, dorongan, dan perasaan didalamnya untuk dapat dikembangkan lebih lagi. Sumberdaya manusia yang berkualitas tentunya mempengaruhi berhasilnya suatu tujuan yang direncanakan oleh suatu lembaga. (Sutrisno, 2016)

Sumberdaya yang berkualitas tentu dibutuhkan oleh setiap bidang dalam lembaga apapun. Sumberdaya yang berkualitas akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dihasilkan. Yang disebut sebagai sumberdaya manusia yang berkualitas adalah jika dilihat dari segi fisik (berkaitan dengan kekuatan tubuh, ketahanan tubuh, dan kelentukan tubuh) dan segi non fisik yaitu berkaitan dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki, cara dalam berpikir, dan kemampuan dalam mengerjakan tugasnya. (Notoatmojo, 2003)

Sebelum Humas menjalankan perannya pada organisasi, alangkah baiknya jika menyusun perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan perencanaan penting dilakukan untuk dapat menentukan skala prioritas untuk dapat menyusun kegiatan atau program dan menentukan kesiapan pelaksanaan dari berbagai usaha. Tujuan dari adanya perencanaan ini akan membantu Humas untuk dapat mencapai tujuan atau target yang dituju. Perlu adanya kolaborasi

antara Humas dengan Kepala Sekolah dalam penyusunan perencanaan. (Mukarom & Laksana, 2015)

Masih ada beberapa bagian dalam lembaga pendidikan yang menganggap keberadaan humas kurang diperlukan, seperti melayani tamu, mengantarkan undangan, dan mengurus administrasi. Padahal dengan adanya humas, citra positif yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dapat dikenal dan diakui oleh masyarakat dan lingkungan. Lingkup kerja humas sangatlah luas serta dituntut untuk dapat memuaskan masyarakat sebagai konsumen dan menjaga agar keberadaannya dapat bersaing dengan sekolah-sekolah unggul lainnya dengan cara meningkatkan kualitas dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kualitas dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan kualitas dalam pelayanan publik. Tugas humas berkaitan erat dengan komunikasi, tidak hanya sebagai jembatan penghubung antara pihak internal dan pihak eksternal saja, tetapi juga mampu mengklasifikasi permasalahan yang sedang terjadi dan mampu mendengarkan masukan yang diberikan oleh orangtua. (Pramungkas, 2020).

Peran humas adalah menjaga jalinan komunikasi dapat tetap terjalin dengan harmonis. Humas selalu mengupayakan agar jalinan komunikasi, baik internal dengan internal, eksternal dengan eksternal, dan eksternal dengan internal tetap terjalin dengan harmonis. Apabila ada kesalahpahaman yang terjadi antara internal dengan sesama pihak internal, maka humas segera mengatasi permasalahan tersebut. Hubungan yang terjalin diantara tenaga kependidikan dengan tenaga pendidik tidak hanya sebatas tugas pada lingkungan kerja, tetapi ada hubungan timbal balik antar pegawai dengan pegawai lainnya yang tentunya mengeratkan kekompakan. Upaya yang dapat dilakukan oleh humas dalam mengatasi permasalahan komunikasi yang terjadi dengan pihak internal adalah dengan melakukan kegiatan *employee relations*. Penerapan *employee relations* sendiri menyadarkan akan betapa pentingnya menjaga hubungan yang saling timbal balik serta didukung dengan adanya sistem organisasi yang terbuka maka, akan memudahkan bagi para tenaga atau karyawan menyampaikan apa yang menjadi pemikiran dan idenya. Dalam penerapan

*employee relations* ini menuntut keterampilan yang dimiliki oleh pihak humas sekolah dalam menjalin komunikasi dan menerapkan keterampilan manajerialnya dengan para tenaga kependidikan atau tenaga pendidik di sekolah. (Lemon & Palenchar, 2018).

Tujuan dari adanya kegiatan *employee relations* menurut (Rahmad, 2016) adalah sebagai berikut : 1) Dapat menjelaskan ketika ada selisih paham atau hambatan yang dialami oleh karyawan dengan organisasinya; 2) Sebagai media untuk menyampaikan peraturan dan kebijakan di dalam sebuah organisasi; 3) Sebagai media komunikasi bagi para pegawai untuk menyampaikan ide, keinginan, masukan atau saran, serta laporan kepada pimpinan organisasi. Ketiga tujuan dari kegiatan *employee relations* dapat diwujudkan dalam bentuk program-program yang berupa: a) Program Pendidikan dan Pelatihan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Adanya diklat juga bermanfaat dalam pengembangan daya kreativitas, inovasi untuk mewujudkan program-program sekolah, serta dapat meningkatkan kualitas dalam hal pelayanan publik; b) Program Penghargaan, program penghargaan ini dilaksanakan dengan tujuan menghargai setiap perjuangan dan kerja keras yang telah dicurahkan oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh pimpinan mereka. Pemberian penghargaan ini bisa berupa hadiah/*reward* atau tantangan; c) Program Acara Khusus, program acara khusus ini dilakukan sebagai bentuk rasa terimakasih suatu organisasi kepada jerih payah dan kerja keras para pegawai yang telah melaksanakan tugas dan kewajibannya. Program ini dirasa mampu memberikan momen untuk dapat menjalin hubungan kekeluargaan, kekompakan antar pegawai dengan yang lainnya dan sebagai pengingat bahwa pencapaian yang telah diraih itu berkat kerja keras bersama bukan individu atau pun bagian bidang tertentu.

Penggunaan aplikasi atau media sosial yang dilakukan oleh humas dalam kaitannya melaksanakan tugas sebagai humas tidak hanya sebatas melakukan kegiatan publikasi saja tetapi, perlu juga dimanfaatkan sebagai media untuk rapat. Pemanfaatan media untuk rapat dengan

para wali murid ataupun dengan pihak internal dan juga eksternal ini juga menambah keterampilan dalam pengaplikasian teknologi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Walaupun dapat melaksanakan rapat secara online, namun tidak mengurangi kinerja peran humas dalam menjalankan komunikasi secara dua arah. Komunikasi dua arah yang dilakukan oleh humas juga perlu diimbangi dengan cara yang persuasif agar setiap pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. (O'Reilly & Matt, 2013).

Dalam pendekatan manajemen terdapat tahapan-tahapan yang membantu lembaga atau organisasi dapat mencapai tujuan yang direncanakan melalui tahapan perencanaan, tahapan pengorganisasian, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pengawasan atau tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi ini sebagai sarana untuk menilai sejauh apa pencapaian yang telah dicapai yang nantinya akan mempengaruhi dalam keputusan yang akan dibuat selanjutnya. Manajemen humas pun juga perlu melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Pada pengaplikasiannya, tahapan evaluasi dapat dilakukan oleh humas sekolah untuk mengidentifikasi kendala-kendala apa yang terjadi pada hubungan internal sekolah atau eksternal sekolah. Hal ini mencegah adanya kesalahpahaman, tugas yang tidak terselesaikan dengan optimal, persaingan yang tidak sehat dan perbedaan dalam visi dan misi sekolah. (Arikunto, 2013).

Dalam menjalankan peran dan tugas humas, perlu adanya penerapan fungsi dari manajemen. Salah satu diantaranya adalah evaluasi. Tahapan evaluasi dilakukan dengan tujuan menganalisa dan mengidentifikasi kendala-kendala apa yang menghambat rencana awal tidak berjalan dengan semestinya. Tahapan evaluasi dapat dilakukan di setiap tahapan, tidak selalu dilakukan di bagian terakhir. Ketika pelaksanaan evaluasi, pihak humas mendengarkan setiap pendapat yang dikemukakan dengan menanggapi secara objektif sesuai dengan prinsip humas. Jika pendapat-pendapat tersebut dikumpulkan dan dinilai secara subjektif, kemungkinan pendapat tersebut dapat membantu atau tidak membantu lembaga sehingga perlu dilakukan evaluasi. Terdapat kriteria-kriteria yang dapat membantu humas

dalam melaksanakan evaluasi yaitu pesan yang akan diterima oleh penerima, pesan yang bersifat informatif, dan etika dalam menyampaikan pesan. Hasil dari evaluasi ini dapat dilihat berdasarkan pemahaman yang dipahami dan dapat diingat oleh setiap warga sekolah akan pesan yang disampaikan oleh humas. (Kazokiene & Stravinskiene, 2011).

Ketika ingin menyampaikan pesan dan pesan itu dapat diterima dengan baik oleh kepada komunikan, maka humas perlu menyusun strategi yang efektif agar pesan tersebut dapat dipahami dengan jelas. Yang bertujuan untuk menghindari konflik dan penolakan. Untuk dapat membentuk sebuah hubungan yang baik dalam berkomunikasi, humas perlu memiliki keterbukaan ketika menyampaikan informasi, menjaga rasa kepercayaan yang diberikan oleh pihak internal dan pihak eksternal, memiliki komitmen dalam mengerjakan setiap tugas dan rencana yang ada, dan menjaga kualitas dari setiap program atau kegiatan yang dilakukan. Hal itu akan berdampak pada kepuasan masyarakat atas kinerja yang telah dilakukan. (Celebi, 2020).

Krisis manajemen yang terjadi di lembaga-lembaga atau di organisasi sering kali terjadi. Jika tidak segera ditangani, maka akan sangat merugikan lembaga tersebut. Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang didalamnya terdapat berbagai bidang yang membantu sekolah untuk dapat melaksanakan tugasnya. Humas memiliki tanggungjawab dalam memelihara dan menjaga hubungan yang ada tetap terjalin dengan baik. Jika terjadi kendala atau kesalahpahaman yang terjadi maka, humas dituntut untuk memiliki sikap pro-aktif yang mana memiliki inisiasi terlebih dahulu untuk membahas mengenai kendala yang ada pada lembaga, contohnya seperti musyawarah (AlSaqer, 2018).

Kegiatan musyawarah ini perlu diimbangi dengan hubungan komunikasi 2 arah sehingga dapat berjalan dengan efektif seperti yang dikemukakan oleh (Abdalaziz, 2020).

Untuk menjalankan tugasnya, sebagai seorang manajer humas sebelum melakukan perencanaan, diadakan sebuah analisis SWOT. Analisis SWOT ini dilakukan bertujuan agar manajer humas dapat menentukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan dari setiap program yang akan dilaksanakan. Melihat setiap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta ancaman dan

peluang yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. (Wiwitan & Yulianita, 2017).

Peran humas lainnya di sekolah adalah sebagai fasilitator informasi bagi publik. Informasi dan sistem informasi manajemen menjadi suatu hal yang tak terpisahkan saat-saat ini. Setiap orang dapat mengakses berbagai informasi tanpa harus mengunjungi tempat tersebut. Disinilah dibutuhkan adanya strategi dalam berkomunikasi dan manajemen informasi untuk memudahkan humas bekerja. Dalam memberikan informasi melalui media sosial juga tetap bersifat persuasif, bersifat 2 arah, dan bertanggungjawab akan setiap pesan yang disampaikan. (Jakopovic, 2013).

Krisis informasi adalah salah satu dari kendala yang dihadapi oleh humas dalam pemberian informasi melalui media sosial. Ketika hal itu terjadi, humas perlu segera membentuk sebuah tim yang dapat menangani kendala tersebut. Tim tersebut dibagi menjadi beberapa bagian agar dapat terfokus menyelesaikan masalah, diantaranya: Pertama, Tim Perencanaan yang mana tim ini menyiapkan dan mengelola informasi yang akan humas sampaikan. Kedua, Tim Tanggap yang mana dalam tim ini bertugas untuk melakukan perbaikan atau klarifikasi apabila ada kesalahpahaman dalam memahami informasi yang disampaikan. Ketiga, Tim Peningkatan Kinerja Humas yang mana tim ini yang tidak hanya bertugas untuk menjaga citra lembaga, tetapi juga meningkatkan kualitas kinerja humas sendiri dan juga meningkatkan kualitas program humas yang dibuat baik dalam jangka waktu pendek ataupun dalam jangka waktu panjang. (Zimal & Aysaf, 2021).

Humas memegang peranan penting dalam sebuah lembaga. Bahkan dikatakan bahwa peran humas harusnya menjadi sebuah dasar dalam sebuah hubungan, menjaga dan meningkatkan rasa percaya yang diberikan kepada publik dan juga kepada lembaga. Seorang humas juga perlu memiliki sikap yang dapat dipercaya. Suatu kepercayaan dibutuhkan di setiap segi kehidupan baik dalam sebuah hubungan, ketika melakukan penawaran, melakukan negosiasi, dan juga menghadapi situasi konflik. Ketika semua pihak merasa percaya, baik dari pihak internal, pihak eksternal, dan juga tim humas sendiri maka, akan timbul sebuah sikap sebagai bukti dari rasa percaya itu, seperti komitmen, kesetiaan pada

lembaga, dan adanya hubungan harmonis yang terjalin. (Valentini, 2021).

Tidak hanya membutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi dan menjalin kerjasama untuk melaksanakan peran Humas dalam menjaga dan meningkatkan citra suatu lembaga yang unggul dimata masyarakat namun juga dibutuhkan adanya kemampuan dalam melakukan negosiasi. Humas perlu mengerahkan seluruh kemampuan terbaiknya bagi lembaga, dapat mengkomunikasikan dengan baik kasus-kasus yang terjadi kepada publik melalui media langsung dan media tak langsung, dapat menyesuaikan diri dengan siapa yang menjadi lawan bicara dan topik yang dibawa. (Imesha Dharmasena *et al.*, 2020)

Bidang kerjasama yang dapat dilakukan oleh lembaga sekolah terutama humas tidak hanya terkait dengan pendidikan saja, tetapi juga dapat ke area bisnis atau hal-hal lain diluar pendidikan. Hal itu memberikan kesan lain kepada peserta didik dan tentunya berdampak pada citra suatu lembaga. Kini humas dapat melihat perusahaan-perusahaan apa saja yang menerapkan *CSR (Corporate Social Responsibility)* di perusahaannya serta memulai langkah untuk dapat memberikan pengalaman baru bagi sekolah dan peserta didik. Tentu saja memudahkan humas dan lembaga pendidikan untuk dapat melakukan kerjasama atau melakukan kunjungan karena tidak perlu mengadakan perjanjian atau *MoU*. *CSR* berubah menjadi konsep yang mendunia saat ini. Mengusung sifat kompetitif dan peningkatan di zaman globalisasi. Konsep ini menggabungkan antara kinerja perusahaan dengan lingkungan sosial di sekitar dan berbasis sukarela. (Chedrawi *et al.*, 2019).

### **Pembahasan**

Dari hasil pengkajian data diatas, menunjukkan bahwa Humas memiliki peranan penting dalam mempertahankan citra sekolah unggulan yang ada dimata masyarakat. Peran yang diberikan oleh humas bagi sekolah diantaranya: Pertama, sebagai komunikator. Komunikasi adalah salah satu cara manusia untuk dapat berinteraksi dengan sesamanya. Dalam suatu organisasi, penting sekali dalam menjaga komunikasi dengan para karyawannya. Komunikasi memegang peranan penting dalam

berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Hal ini juga berlaku bagi sekolah, jika komunikasi terhambat maka akan berakibat pada peserta didik yang bersekolah disana. Humas sebagai media komunikasi antara sekolah dengan pihak eksternal, internal dengan internal, dan eksternal dengan eksternal. Menjadi perantara komunikasi bagi pihak eksternal dan internal, Humas memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan pesan dengan tepat sesuai dengan latarbelakang dari penerima pesan.

Terkadang Humas dalam menjalin komunikasi kepada pihak eksternal dan internal seringkali menemukan kendala-kendala yang menghambat proses komunikasi sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dan hubungan menjadi renggang. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dilakukan secara dua arah. Yang artinya ada timbal balik dalam kegiatan komunikasi tersebut. Humas perlu mendengarkan apa yang menjadi saran dan pendapat dari pihak mana saja, baik itu dari pihak internal, pihak eksternal, ataupun dari tim Humas sendiri. Dengan begitu akan terlihat hubungan yang hidup serta semua pihak merasa dihargai keberadaannya.

Ketika dilihat bahwa hubungan yang terjalin sudah cukup harmonis, Humas tetap terus mengupayakan agar komunikasi tersebut tetap berjalan dengan harmonis. Upaya yang perlu dilakukan oleh Humas untuk menjaga dan meningkatkan hubungan komunikasi adalah dengan melakukan acara penghargaan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi, mengadakan acara khusus seperti acara ucapan syukur, *outbond* bersama, dan kegiatan lainnya.

Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah rasa keakraban antara satu dengan yang lain, tidak ada rasa canggung lagi dalam mengemukakan pendapat dan masukan, dan menghargai setiap kerja keras yang diberikan oleh setiap tenaga, waktu, dan biaya yang dikeluarkan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan yang disusun.

Kedua, Humas berperan sebagai Pembina hubungan. Humas berasal dari singkatan Hubungan Masyarakat, yang berhubungan dengan masyarakat. Tidak hanya berkaitan

dengan masyarakat saja, tetapi humas juga berurusan dengan pihak internal, pihak-pihak yang bekerjasama dengan sekolah tersebut, dan juga berurusan dengan para alumni. Disebut sebagai Pembina hubungan karena humas bertugas untuk membina hubungan yang ada dengan semua pihak. Sebagai Pembina hubungan, Humas perlu menerapkan sikap yang persuasif ketika berhadapan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah, seperti pihak internal dan eksternal

Ketiga, humas berperan dalam menjaga citra yang dimiliki oleh sekolah. Adanya sebuah citra adalah suatu bentuk penilaian yang diberikan oleh masyarakat kepada sekolah berdasarkan apa yang dilihat, diterima, pengalaman, dan apa yang telah didengar. Citra yang diberikan merupakan bukti pengakuan yang diberikan masyarakat atas keberadaan suatu lembaga atau sekolah yang berada di lingkungan tersebut.

Pembentukan citra yang positif dimata masyarakat tidak serta merta terbentuk dengan sendirinya. Perlu ada upaya untuk membangun sebuah citra sekolah maka dari itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antar elemen sekolah untuk memberikan pelayanan yang optimal baik dari segi pelayanan publik dan juga pelayanan pendidikan. Melalui peningkatan pelayanan publik, pemberian fasilitas pendidikan yang memadai, dan menjalin dengan lembaga, perusahaan, dan alumni yang menunjang proses pembelajaran, dari situ masyarakat dapat menilai dan menentukan bahwa sekolah tersebut memang layak untuk mendapatkan citra yang positif.

Jika sekolah mendapatkan citra yang positif dari masyarakat, maka sekolah tersebut perlu menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat. Humas berkoordinasi dengan setiap elemen yang ada di sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan dari berbagai sektor karena citra yang didapat oleh sekolah merupakan representasi dari kinerja setiap bidang.

Keempat, humas berperan sebagai penyedia informasi. Pada era sekarang yang perkembangan teknologi semakin canggih membuat setiap orang dapat mengakses informasi apa saja dari daerah manapun juga. Adanya kecanggihan teknologi memudahkan setiap orang dapat mengetahui informasi tanpa harus berkunjung ke tempat tersebut.

Dalam sebuah organisasi, dibutuhkan tenaga yang mampu menyediakan informasi-informasi terkini terkait organisasi kepada publik. Masyarakat era modern sangat haus akan informasi-informasi tersebut. Maka daripada itu, humas dibutuhkan perannya dalam mengelola dan menyajikan informasi tersebut kepada publik. Publisitas adalah kegiatan yang mempublikasikan kegiatan atau penghargaan yang telah diraih kepada masyarakat luas. Kegiatan ini berkaitan dengan peran humas lainnya yaitu sebagai komunikator dan juga dalam mempertahankan citra sekolah. Manfaat dari kegiatan publisitas ini adalah mengenalkan kepada masyarakat luas tentang sekolah ini, memberikan ruang kepada masyarakat untuk mengakses segala informasi yang dibutuhkan terkait sekolah tersebut, dan memberikan penilaian terhadap apa yang telah diraih oleh sekolah tersebut.

Humas tentu tidak bisa menjalankan perannya dengan baik tanpa adanya bantuan dari tim humas. Humas membutuhkan sebuah tim yang dapat membantu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik di sebuah organisasi. Dalam tim tersebut berisi sumberdaya manusia yang berkompeten dalam lingkup kehumasan.

Tim ini akan saling bekerjasama walaupun terbagi dalam beberapa bagian, seperti menangani bagian kegiatan publisitas, menangani dalam hal kerjasama, menangani dalam hal sosialisasi dengan pihak eksternal, dan menangani dalam hal permasalahan yang ada. Agar perannya dapat optimal, maka tim humas sendiri memberikan contoh kepada pihak internal dan eksternal bahwa komunikasi dan hubungan yang terjalin antar sesama anggota tim berjalan dengan baik, sehingga dapat dicontoh oleh lainnya.

Untuk meningkatkan dan menjaga citra yang positif sekolah dimata masyarakat maka, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Tidak hanya humas saja yang berkewajiban dalam menjaga citra sekolah yang ada. Namun, humas perlu memberikan inisiasi untuk memulai pergerakan terlebih dahulu serta memberikan kesadaran bahwa menjaga dan meningkatkan suatu citra sekolah itu bagian dari kehidupan dalam berorganisasi yang menjadi tanggungjawab bersama.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang mengacu pada tujuan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti terkait Peran Humas dalam mempertahankan citra sebagai sekolah unggulan di tingkat SMP dapat ditarik sebuah simpulan sebagai berikut :

Berkembangnya zaman akan memberikan tuntutan di setiap sektor kehidupan, tuntutan tersebut berbentuk inovasi. Hal itu juga yang menyadari bahwa di setiap sektor kehidupan, utamanya pendidikan diperlukan sebuah inovasi. Elemen – elemen pendidikan yang dapat melakukan inovasi berada di sekolah. Setiap elemen – elemen sekolah tentunya memiliki perannya masing – masing dalam mempertahankan citra sekolah unggulan utamanya adalah Humas.

Peran adalah suatu tindakan kontribusi aktif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Humas sebagai bidang yang berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan memiliki peran tersendiri dalam menjaga dan meningkatkan citra yang telah dimiliki oleh sekolah. Humas memiliki empat peran dalam lingkup organisasi sekolah yaitu 1) sebagai komunikator bagi pihak internal dan eksternal; 2) sebagai penyedia informasi bagi publik dengan memanfaatkan berbagai macam media sebagai sarana publisitas; 3) sebagai pembina hubungan antara pihak internal, pihak eksternal, dan juga tim humas sendiri; 4) berperan dalam menjaga citra yang dimiliki oleh sekolah dengan meningkatkan pelayanan dan pemberian fasilitas publik, pendidikan, dan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki.

Dari keempat peran utama yang menjadi prioritas Humas tentu tidak dipungkiri terdapat kendala yang menghambat humas dalam menjalankan perannya di sebuah organisasi. Kendala humas seringkali berpusat pada kesalahpahaman yang dirasakan oleh pihak internal atau pihak eksternal dalam memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator, kurang mendapat dukungan dari pihak internal ataupun eksternal, dan adanya keterbatasan sumberdaya manusia dalam kemampuan beradaptasi dengan teknologi.

Oleh sebab itu, humas perlu menyikapi hal tersebut secara bijak dan tepat. Menjalin

komunikasi dua arah secara persuasif, mengadakan kegiatan khusus, dan mengadakan pendidikan dan pelatihan adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh humas untuk mengatasi kendala yang dimiliki. Untuk menjaga dan meningkatkan citra sekolah unggulan yang ada diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Dan bagian humas adalah memberikan contoh dengan melaksanakan perannya di sekolah dengan baik.

### Saran

Berikut dibawah ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan kajian data terkait Peran Humas dalam mempertahankan citra sebagai sekolah unggulan pada tingkat SMP yang telah dibahas: 1) Bagi Pimpinan sekolah yakni Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan ruang bagi humas untuk dapat mengoptimalkan peran dan fungsinya serta melibatkan pihak humas sekolah untuk membantu dalam setiap kegiatan di sekolah; 2) Bagi Humas diharapkan dapat tetap terus berinovasi dalam pembuatan program-program sekolah yang mampu menarik partisipasi masyarakat, menjaga komunikasi yang terjalin diantara pihak internal dan pihak eksternal tetap harmonis, dan senantiasa untuk mau belajar terhadap perubahan yang ada; 3) Bagi Peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain ketika meneliti terkait manajemen kehumasan dengan inovasi dan pembahasan yang lebih merinci.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdalaziz, M.M.O. 2020. Public Relations Strategy In The Use Of Management Information System To Improve The Work Of Institution. *International Journal of Management and Humanities*, 4(10).
- Afkarina, N.I. 2018. Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 2(1).
- AlSaqr, L. 2018. The Role of Public Relations in Crisis Communication Planning in Bahraini Organisations. *KnE Sciences*, 2018: 76–87.
- Ardianto, E. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arianti, N.S., Adha, M.A., Imron, A., Sobri, A.Y. & Bafadal, I. 2020. School Relations

- Strategy with the Community through the Utilization of Online Applications in the Digital Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 508.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Celebi, E. 2020. Public Relations In Public Institutions: A Research On The Effectiveness Of Communication Process. *International Journal Of Human Sciences*, 17(3): 768–779.
- Chedrawi, C., Howayeck, P. & Tarhini, A. 2019. CSR and Legitimacy In Higher Education Accreditation Programs, An Isomorphic Approach Of Lebanese Business Schools. *Quality Assurance in Education*, 27(1): 70–81.
- Dakir 2018. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*. K-Media Yogyakarta. Yogyakarta: K - Media.
- Dessel, A. 2010. Prejudice in Schools: Promotion of an Inclusive Culture and Climate. *Education and Urban Society*, 42(4).
- Faiz 2019. Humas Dalam Perspektif Ontologis : Tinjauan Fungsional Manajemen Humas. *Al- Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2): 109–120.
- Givari, A.M. Al 2020. Strategi Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Menjadi Madrasah Unggulan di Kota Malang. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Imesha Dharmasena, M.K.G., Toledano, M. & Weaver, C.K. 2020. The Role Of Public Relations In Building Community Resilience To Natural Disasters: Perspectives From Sri Lanka and New Zealand. *Journal of Communication Management*, 24(4): 301–317.
- Jailani 2018. Kerangka Kerja Manajemen Humas Dalam Lembaga Pendidikan. *Al- Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Jakopovic, H. 2013. Public Relations Ethics In Information Management. *Journal of Education Culture and Society*, (1).
- Kazokiene, L. & Stravinskiene, J. 2011. Criteria For The Evaluation Of Public Relation Effectiveness. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 22(1): 91–105.
- Kurnia, I.H., Santoso, D. & Dkk 2013. Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah ( Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta ). *Jupe UNS*, I(2): 1–7. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/13532-ID-strategi-humas-dalam-meningkatkan-reputasi-sekolah-studi-kasus-di-sma-negeri-1-s.pdf>.
- Lee, Y. & Kim, J. 2021. Cultivating Employee Creativity Through Strategic Internal Communication: The Role Of Leadership, Symmetry, and Feedback Seeking Behaviors. *Public Relations Review*, 47(1): 101998. Tersedia di <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.101998>.
- Lemon, L.L. & Palenchar, M.J. 2018. Public Relations and Zones Of Engagement: Employees’ Lived Experiences and The Fundamental Nature Of Employee Engagement. *Public Relations Review*, 44(1): 142–155. Tersedia di <http://dx.doi.org/10.1016/j.pubrev.2018.01.002>.
- M, S. 2017. Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Mahfuzhah, H. & Anshari 2018. Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al Tanzim*, 2(2).
- Muhibah, S., Jannah, S.R. & Khairunnas 2018. Manajemen Hubungan Masyarakat: Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah. *Journal of Management in Education (JMIE) JMIE*, 3(1): 20–29. Tersedia di <http://jmie.ftk.uinjambi.ac.id>.
- Mukarom, Z. & Laksana, M.W. 2015. *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. 1 ed. Bandung: Pustaka Setia.
- Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Noviantiaini, R. & Harmonika, S. 2021. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Lombok Timur. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 1(1): 11–16.
- O’Reilly, F.L. & Matt, J.J. 2013. Public Relations Opportunities for Schools Utilizing Innovations in Virtual Communities.

- Journal of Education and Learning*, 2(2).
- Ofori, D.M. 2019. Grounding Twenty-first-Century Public Relations Praxis in Aristotelian Ethos. *Journal of Public Relations Research*, 31(1–2): 50–69.
- Pramungkas, P.R. 2020. Peran Humas Pembentuk Opini Publik Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1): 1–14.
- Rahmad, A. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*. 1 ed. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rahmah, S. 2016. Mengenal Sekolah Unggulan. *Itqan*, 7(1).
- Rinata, A.R. & Sariniati, M. 2020. Strategi Marketing Public Relations Jawa Timur Park Group dalam Menjalin Good Relations dengan Stakeholders. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(2).
- Rusyanti, T., Arafat, Y. & Destiniar 2021. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah. *Jurnal Educatio*, 7(3).
- Sholihah, T. 2018. Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Soekanto, S. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Strauss, A. & Corbin, Y. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang - Undang Republik Indonesia 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Valentini, C. 2021. Trust Research in Public Relations: An Assessment Of Its Conceptual, Theoretical and Methodological Foundations. *Corporate Communications*, 26(1): 84–106.
- Widhiyarti, E. 2017. Peran Hubungan Masyarakat (Humas) Di Smk Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2): 392–407.
- Wiwitan, T. & Yulianita, N. 2017. Strategi ‘Marketing Public Relations’ Perguruan Tinggi Islam Swasta: Peluang dan Tantangan di Era MEA. *MediaTor*, 10(1): 1–10.
- Zimal, L.A. & Aysaf, A.A. 2021. Public Relations Strategy Analysis Crisis Communications. *Journal La Sociale*, 2(3): 1–8.